

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah melalui pendekatan ilmiah. Sebagaimana menurut Sudaryono (2017:69) metode penelitian adalah cara untuk menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dikaji. Sementara itu, Priadana & Sunarsi (2021:43) menyatakan bahwa metode penelitian adalah teknik ilmiah dalam pengumpulan data dan informasi yang disesuaikan dengan kondisi saat ini untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei melibatkan populasi dalam skala besar maupun kecil, tetapi data yang dianalisis diperoleh dari sampel populasi (Yakin 2023:29). Dalam survei, pengumpulan data biasanya dilakukan dengan angket atau kuesioner. Sementara itu, penelitian yang menggunakan analisis data statistik berbasis angka disebut penelitian kuantitatif, yang mencakup berbagai tahapan pengolahan data.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Yakin (2023:74) mendefinisikan variabel penelitian sebagai nilai, karakteristik, atau sifat dari individu, objek, kegiatan, maupun organisasi yang telah ditetapkan untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. terdapat tiga jenis variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu: variabel independen (bebas) berperan sebagai variabel yang memberikan pengaruh, variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menerima pengaruh, serta variabel intervening (mediasi) yang berfungsi sebagai penghubung antara variabel bebas dan terikat (Priadana & Sunarsi 2021:92-93). Dalam konteks penelitian ini, status sosial ekonomi orang tua berperan sebagai variabel independen (X), prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y), dan motivasi belajar sebagai variabel intervening (M).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, merupakan variabel yang keberadaannya

dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Priadana & Sunarsi 2021:209). Dalam konteks penelitian ini, prestasi belajar ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) dengan menggunakan lima indikator pengukuran yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne (Sudjana 2021:22) meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Santoso & Madiistriyatno (2021:18) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (*Dependent Variable*). Lebih lanjut, mengutip Creswell & Creswell (Santoso & Madiistriyatno 2021:3513) variabel independen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain secara fungsional dan memainkan peran penting dalam penelitian eksperimental karena memungkinkan peneliti mengkaji hubungan kausal antar variabel. Dalam konteks penelitian ini, status sosial ekonomi orang tua ditetapkan sebagai variabel independen (X) dengan empat indikator dari Soekanto (2015:208) yaitu ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan.

3.2.3 Variabel Intervening

Sekaran & Bougie (2016:74) menjelaskan bahwa variabel intervening atau yang dikenal juga sebagai variabel antara atau mediator adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi fenomena yang diteliti namun tidak dapat diukur secara langsung, dimana variabel ini berfungsi sebagai penghubung dalam hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, motivasi belajar ditetapkan sebagai variabel intervening (M) dengan menggunakan enam indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2019:23) yaitu keinginan untuk sukses, dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar dengan baik.

3.2.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Prestasi Belajar (Y)	Wardana & Djamaluddin (2021:128) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah melewati proses pembelajaran tertentu, yang mencakup penguasaan materi, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur melalui ujian tertentu dan ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai.	1. Informasi verbal, 2. Keterampilan intelektual, 3. Strategi kognitif, 4. Keterampilan motorik, 5. Sikap, Robert M. Gagne (1970)	Ordinal
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Menurut Soekanto (2015:210) status sosial menggambarkan posisi seseorang dalam masyarakat secara umum yang mencakup lingkungan pergaulan, prestise, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan sumber daya.	Menurut Soekanto (2015:208) 1. Ukuran kekayaan 2. Ukuran kekuasaan 3. Ukuran kehormatan 4. Ukuran ilmu pengetahuan	Ordinal
Motivasi Belajar (M)	Menurut Uno (2019:23) bahwa hakikat motivasi belajar pada dasarnya adalah suatu kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran, dimana dorongan tersebut bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang didukung oleh berbagai faktor dan indikator tertentu.	Hamzah B. Uno (2019:23) 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4. Adanya penghargaan dalam belajar, 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian berperan sebagai *blueprint* yang memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Creswell (2014:3) mendefinisikan desain penelitian sebagai suatu rencana dan prosedur penelitian yang mencakup berbagai keputusan, mulai dari asumsi yang luas hingga metode pengumpulan dan analisis data yang detail. Penelitian ini yang berjudul "Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar serta implikasinya pada prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi" menggunakan desain *survey explanatory* dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Metode eksplanatori dipilih karena mampu menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti, mengungkap hubungan antar variabel, serta memberikan pemahaman tentang mengapa fenomena tertentu dapat terjadi dalam konteks hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sudaryono (2017:83), desain penelitian eksplanatori memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggeneralisasi hubungan antara variabel-variabel. Dengan menggunakan desain *survey explanatory* dalam penelitian ini, maka data dikumpulkan dari responden melalui kuesioner. Pengumpulan data dari satu lokasi melalui pendekatan *survey explanatory* dapat membangun hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang sudah diketahui. Kemudian penulis akan dapat melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran beberapa variabel yang diteliti yaitu status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap prestasi belajar?

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam konteks penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Machali (2021:67) merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi pilihan peneliti dalam studinya. Sementara itu Paramita et al. (2021:59) memperluas definisi ini dengan menjelaskan bahwa populasi mencakup semua peristiwa, objek, atau individu yang menjadi fokus perhatian peneliti dan dianggap sebagai subjek

penelitian. Dengan kata lain, populasi merepresentasikan keseluruhan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, p yang dipilih adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ciamis yang mengikuti mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari lima kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5 dengan jumlah 177 peserta didik.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumah Peserta didik
XI IPS 1	35 Peserta Didik
XI IPS 2	36 Peserta Didik
XI IPS 3	35 Peserta Didik
XI IPS 4	35 Peserta Didik
XI IPS 5	36 Peserta Didik
Jumlah	177 Peserta Didik

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Ciamis

3.4.2 Sampel Penelitian

Sidiq & Choiri (2019:113) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti, atau dapat juga disebut sebagai populasi dalam skala mini. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Ciamis dari XI IPS 1 hingga XI IPS 5 dengan total 178 peserta didik yang tergolong populasi kecil, serta dengan tujuan penulis untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang minimal, maka digunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan total sampling atau sampel jenuh (Danuri & Maisaroh (2019:97). Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar et al. (2022:115) teknik *total sampling* atau sampel jenuh merupakan metode pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2017:199) kuesioner berasal dari bahasa latin yaitu *Questionnaire*, yang berarti suatu kumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan topik tertentu yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan mengumpulkan

data. Dibandingkan dengan metode seperti wawancara atau metode lain, kuesioner dapat mengumpulkan lebih banyak informasi dalam waktu yang lebih singkat dan dengan biaya yang lebih rendah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Kuesioner dapat terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang pengetahuan dan pengalaman mereka. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Priadana & Sunarsi (2021:34) instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kemudian menurut Puspasari et al. (2022:66) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang dapat diterima secara standar dan telah melewati uji validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen penelitian yaitu instrumen untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen variabel prestasi belajar, status sosial ekonomi, dan motivasi belajar dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	No butir	Jumlah
Prestasi Belajar (Y)	1	Informasi verbal	Kemampuan lisan	1,2	2
			Kemampuan tertulis	3	1
			Keakuratan bahasa	4	1
	2	Keterampilan Intelektual	Diskriminasi jamak	5	1
			Pemahaman Konsep	6,7	2
			Penerapan Prinsip	8	1

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	No butir	Jumlah
	3	Strategi Kognitif	Penggunaan konsep	9	1
			Penggunaan kaidah	10	1
			Pengarahan kognitif	11	1
			Pemecahan masalah	12,13	2
	4	Keterampilan Motorik	Koordinasi gerak	14	1
			Otomatisasi gerak	15	1
	5	Sikap	Penilaian objek	16	1
			Kecenderungan menerima	17	1
			Kecenderungan menolak	18	1
	Jumlah Pernyataan				
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	1	Ukuran Kekayaan	Gaya hidup	1,2,3	3
			Pola konsumsi	4,5,6	3
	2	Ukuran kekuasaan	Pengaruh masyarakat di	7	1
			Wewenang	8	1
			Jabatan di masyarakat	9	1
			Jasa bagi masyarakat	10,11	2
	3	Ukuran kehormatan	Prestise	12	1
			Nilai moral	13	1
			Pendidikan formal	14,15, 16,17	4
	Jumlah Pernyataan				
Motivasi Belajar (M)	1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tekad mencapai keberhasilan	1	1
			Usaha maksimal	2	1
			Pantang menyerah	3	1
	2	Adanya dorongan dan kebutuhan	Kesadaran pentingnya belajar	4	1
			Dorongan internal	5	1

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	No butir	Jumlah
		dalam belajar	Dorongan eksternal	6	1
	3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Kejelasan cita-cita	7	1
			Perencanaan masa depan	8	1
			Motivasi mencapai tujuan	9	1
	4	Adanya penghargaan dalam belajar	Respon positif terhadap reward	10	1
			Apresiasi prestasi	11	1
			Dorongan kompetisi positif	12	1
	5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Antusiasme dalam pembelajaran	13	1
			Partisipasi aktif	14	1
			Kreatifitas dalam belajar	15	1
	6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kenyamana ruang belajar	16	1
			Dukungan sosial	17	1
			Kondisi lingkungan	18	1
Jumlah Pernyataan					18
Jumlah Keseluruhan Pernyataan					53

3.6.2 Pedoman Penskoran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Izomi et al. (2024:127) skala likert merupakan skala penilaian yang terdiri dari beberapa pernyataan yang diberikan sebagai tanggapan, dan setiap tanggapan diberikan skor penilaian. Rubrik ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik terkait status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan perilaku

mereka yang menggambarkan prestasi belajar peserta didik. Skala ini merupakan skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert 1932.

Dalam skala tipe likert, setiap pernyataan menunjukkan sikap yang jelas positif atau negatif. Skala dalam penelitian ini untuk mengukur variabel Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar menggunakan lima kategori tanggapan terhadap pernyataan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Yusuf 2014:252).

Tabel 3. 4
Pedoman Penskoran

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Yusuf 2014:252).

3.6.3 Uji Analisis Instrumen

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan penting dalam menguji instrumen penelitian untuk memastikan kesahihan dan kevalidannya. Machali (2021:90) mendefinisikan validitas sebagai kondisi dimana suatu instrumen memiliki kapabilitas untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk memverifikasi kevalidan setiap item pertanyaan yang diajukan kepada responden, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang berfungsi untuk mengevaluasi kualitas item-item dalam kuesioner yang digunakan.

Menurut Ananda & Fadhli (2018:120) pengujian validitas instrumen dengan kuesioner atau angket dengan *Product Moment* adalah menghitung

koefisien korelasi antara skor butir kuesioner dan skor instrumen secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah subjek

ΣXY : Jumlah perkalian skor item dengan skor total

ΣX : Jumlah skor pertanyaan item

ΣY : Jumlah skor total

$(\Sigma X)^2$: Jumlah kuadrat skor item

$(\Sigma Y)^2$: Jumlah kuadrat skor total

Tabel 3. 5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Prestasi Belajar (Y)	18	-	-	18
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	17	-	-	17
Motivasi Belajar (M)	18	-	-	18
JUMLAH	53	-	-	53

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2024

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian pada kuesioner yang telah disusun oleh penulis. Dapat diketahui berdasarkan tabel 3.5 tersebut dari total 53

pernyataan yang telah dibuat semuanya telah teruji validitasnya dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas.

Menurut Abdullah (2015:260-261) reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur konsisten dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas merupakan salah satu tahapan yang penting dalam uji data penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Karena instrumen penelitian berbentuk angket dan skala bertingkat, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Wahyuning 2021:101).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_T^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

N : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_i^2$: Jumlah varian butir

α_T^2 : Varians total

Tabel 3. 6
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Prestasi Belajar (Y)	0,962	Sangat Tinggi
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	0,886	Tinggi
Motivasi Belajar(M)	0,931	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2024

Dari hasil pengujian Reliabilitas pada kuesioner yang telah dibuat, berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini Reliabel dari mulai tingkatan tinggi

hingga sangat tinggi, artinya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi sebagai alat ukur untuk mengukur indikator penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Hartono (2018:72) analisis data adalah proses penting untuk mengubah data yang dikumpulkan menjadi data yang dapat digunakan. Selain itu, menurut Setiawati (2024:143) teknik analisis data adalah bagian penting dari proses penelitian, yang mencoba memproses dan memeriksa data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan penulis dalam memperoleh data variabel penelitian independen (status sosial ekonomi orang tua), intervening (motivasi belajar), dan dependen (prestasi belajar) adalah skala ordinal untuk semua variabel.

3.7.1 Nilai Jenjang Interval

Dalam penelitian ini, penggunaan nilai jenjang interval merupakan metode penting untuk mengklasifikasikan data variabel secara sistematis. Proses ini dimulai dengan pengolahan data melalui tabulasi untuk mengumpulkan skor total dari setiap item pernyataan, yang memungkinkan penulis melakukan kategorisasi dan analisis yang lebih mendalam terhadap hasil responden. Sebagaimana menurut Purba & Damanik (2021:430) bahwa penulis menganalisis data kuesioner melalui perhitungan statistik untuk menentukan bobot setiap item pertanyaan. Jawaban responden dihitung dan disajikan dalam tabel, memungkinkan evaluasi sistematis dan perhitungan nilai rata-rata guna memperoleh temuan penelitian yang komprehensif.

Untuk menentukan nilai jenjang interval, peneliti menggunakan rumus matematika tertentu yang membantu mentransformasi data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Metode ini memungkinkan peneliti membagi data ke dalam kelas-kelas interval yang berbeda, sehingga memudahkan interpretasi dan pemahaman yang komprehensif tentang variabel yang sedang diteliti, dengan demikian meningkatkan kualitas dan keakuratan analisis penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Nilai

Jenjang Interval (NJI) sebagaimana dalam Rahanatha et al. (2023:106) adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan : 5 (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Nilai Pernyataan Terbesar)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan : (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Nilai Pernyataan Terkecil)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan data memenuhi kriteria yang diperlukan agar dapat dianalisis dengan teknik yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sintia et al. (2022:322) uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data penelitian mengikuti sebaran normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS 23, dengan kriteria pengujian berdasarkan nilai Asymp.sig. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp.sig yang diperoleh melebihi 0,05 (5%).

3.7.2.2 Uji Linieritas

Pengujian linearitas adalah sebuah metode untuk memverifikasi apakah rata-rata dari kumpulan data sampel membentuk suatu garis lurus (Ahmaddien & Syarkani 2022:33). Tujuan dari uji ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan linear yang signifikan di antara dua variabel. Dalam penelitian ini,

proses analisis dilaksanakan dengan bantuan software SPSS versi 23 dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan menurut buku (Sudrajat 2020:228) adalah sebagai berikut berikut:

1. Hubungan linear antara variabel penelitian terkonfirmasi jika nilai Sig. *test of Linearity* $\leq 0,05$.
2. Hubungan linear antara variabel penelitian tidak terkonfirmasi jika nilai Sig. *Test of Linearity* $\geq 0,05$

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam model regresi yang ideal, heteroskedastisitas seharusnya tidak terjadi, yang berarti varians residual data seharusnya konsisten atau homogen. Menurut Maudina et al. (2020:277) pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi ada tidaknya ketidakseragaman varians dari residual pada serangkaian pengamatan dalam model regresi. Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistik 23 dengan metode uji Glejser. Metode uji Glejser ini merupakan pengujian heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat diterapkan beberapa metode pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikansi (sig.) $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi (sig.) $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

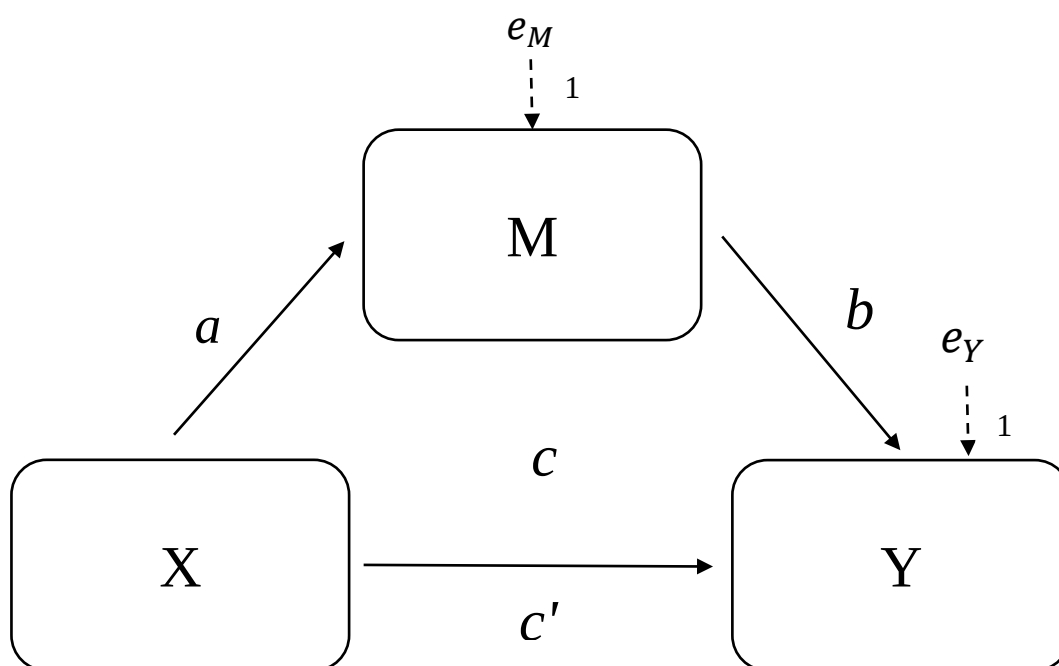
3.7.3 Analisa Regresi dan Uji Hipotesis

3.7.3.1 Model Mediasi Sederhana

Model mediasi sederhana adalah model mediasi yang paling sederhana yang dapat diestimasi, dan tidak diragukan lagi model ini sangat menyederhanakan dinamika kompleks yang melaluinya X memengaruhi Y dalam proses nyata yang dipelajari oleh para ilmuwan. Mediasi sederhana ini menggambarkan adanya hubungan kausal dari tiga variabel (X, M, dan Y).

Menurut Hayes (2018:81) penting untuk diingat bahwa mediasi pada akhirnya adalah penjelasan kausal. Diasumsikan bahwa hubungan dalam sistem bersifat kausal, dan yang terpenting, bahwa M secara kausal berada di antara X dan Y. Harus diasumsikan, jika tidak dibuktikan secara empiris, bahwa X menyebabkan M, yang pada gilirannya menyebabkan Y. M tidak mungkin membawa efek X pada Y jika M tidak berada secara kausal di antara X dan Y.

Adapun bentuk model mediasi sederhana adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Mediasi Sederhana

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa model mediasi sederhana merupakan model mediasi yang hanya menggunakan satu variabel independen, satu variabel intervening atau mediasi, dan satu variabel terikat dengan adanya hubungan atau pengaruh kausal.

3.7.3.2 Estimasi Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

Ketika menguji secara empiris sebuah proses kausal yang melibatkan komponen mediasi, hal yang paling penting adalah estimasi dan interpretasi efek langsung dan tidak langsung bersama dengan uji inferensial. Untuk mendapatkan efek ini, penulis memperkirakan komponen komponen efek tidak langsung yang

berarti efek X terhadap M serta efek M terhadap Y, meskipun komponen efek tidak langsung tidak menjadi perhatian utama dalam analisis mediasi modern. Banyak peneliti terdahulu memperkirakan efek total X terhadap Y, meskipun hal itu tidak diperlukan untuk tujuan interpretasi. Untuk melakukan estimasi parameter dalam regresi nonparametrik maka dibutuhkan metode OLS atau *Ordinary Least Square*.

Ordinary Least Square (OLS) merupakan salah satu estimasi parameter dalam model regresi nonparametrik (Ruliana & Fahmuddin S, 2023:56). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). OLS bertujuan untuk menemukan garis regresi terbaik yang meminimalkan jumlah kuadrat selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi dalam model regresi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji efek langsung dan tidak langsung menggunakan metode ini adalah:

$$M = iM + aX + eM \quad (1)$$

$$Y = iY + c'X + bM + eY \quad (2)$$

Keterangan:

iM dan iY = Konstanta regresi

eM dan eY = Kesalahan estimasi M dan Y

a, b dan c' = Koefisien

X = Variabel independen

Koefisien-koefisien tersebut dapat diestimasi dengan melakukan dua analisis regresi OLS dengan menggunakan prosedur yang ada pada PROCESS by Andrew F. Hayes dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value ≤ 0.05 , maka efek langsung signifikan
- b. Jika nilai p-value ≥ 0.05 , maka efek langsung tidak signifikan

3.7.3.2.1 Pengaruh Langsung X terhadap Y

Pada persamaan 1. c' mengestimasi efek langsung dari X terhadap Y. Interpretasi umum dari pengaruh langsung adalah bahwa dua kasus yang berbeda satu unit pada X tetapi sama pada M diperkirakan berbeda sebesar c' unit pada Y. Secara lebih formal.

$$c' = [\hat{Y} | (X = x, M = m)] - [\hat{Y} | (X = x - 1, M = m)] \quad (3)$$

Di mana m adalah nilai apapun dari M, $|$ berarti dikondisikan atau diberikan, dan tanda topi di atas Y berarti estimasi atau ekspektasi dari model. Dengan kata lain, untuk dua kasus dengan $M = m$ tetapi berbeda satu unit pada X, c' adalah nilai taksiran dari Y untuk kasus dengan $X = x$ dikurangi nilai taksiran dari Y untuk kasus dengan $X = x - 1$. Seperti yang dapat ditentukan dengan melihat persamaan 3.3, tanda dari c' menunjukkan apakah kasus yang lebih tinggi satu unit pada X diestimasi lebih tinggi ($c' = +$) atau lebih rendah ($c' = -$) pada Y. Jadi, pengaruh langsung positif berarti bahwa kasus yang lebih tinggi pada X diperkirakan lebih tinggi pada Y, sedangkan pengaruh langsung negatif berarti bahwa kasus yang lebih tinggi pada X diperkirakan lebih rendah pada Y. jadi $c' = [\hat{Y} | (X = x, M = m)] - [\hat{Y} | (X = x - 1, M = m)]$, yang berarti c' mengestimasi perbedaan antara dua rata-rata kelompok dengan M konstan. Hal ini setara dengan apa yang dalam analisis kovarians disebut sebagai perbedaan rata-rata yang disesuaikan.

3.7.3.2.2 Pengaruh Tidak Langsung X terhadap Y

Sebelum mendefinisikan pengaruh tidak langsung, pertama-tama perlu dibahas apa yang diestimasi oleh a dan b pada persamaan 1 dan 2. Dalam model ini, a mengukur seberapa besar dua kasus yang berbeda satu unit pada X diperkirakan berbeda pada M, dengan tanda yang menentukan apakah kasus yang lebih tinggi pada X diperkirakan lebih tinggi (+) atau lebih rendah (-) pada M yaitu:

$$a = [\hat{M} | (X = x)] - [\hat{M} | (X = x - 1)]$$

Koefisien b dari persamaan 2 memiliki interpretasi yang serupa dengan c' . Dua kasus yang berbeda satu unit pada M tetapi sama pada X diperkirakan berbeda b unit pada Y . Seperti halnya a dan c' , tanda b menentukan apakah kasus yang lebih tinggi di M diperkirakan lebih tinggi (+) atau lebih rendah (-) di Y :

$$b = [\hat{Y} | (M = m, X = x)] - [\hat{Y} | (M = m - 1, X = x)]$$

Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Y melalui M adalah hasil kali antara a dan b . Sebagai contoh, jika $a = 0,5$ dan $b = 1,3$, maka pengaruh tidak langsung dari X terhadap Y melalui M adalah $ab = 0,65$. Pengaruh tidak langsung ini menunjukkan bahwa dua kasus yang berbeda satu unit pada X diperkirakan berbeda sebesar ab unit pada Y sebagai akibat dari pengaruh X terhadap M yang, pada gilirannya, mempengaruhi Y . Pengaruh tidak langsung akan menjadi positif (yang berarti kasus yang lebih tinggi pada X diperkirakan lebih tinggi pada Y) jika a dan b keduanya positif atau keduanya negatif, sedangkan pengaruh tidak langsung akan menjadi negatif (yang berarti kasus yang lebih tinggi pada X diperkirakan lebih rendah pada Y) jika salah satu dari a atau b , tetapi tidak keduanya, negatif.

3.7.3.2.3 Pengaruh Total

Efek langsung dan tidak langsung secara sempurna mempartisi bagaimana perbedaan dalam X memetakan perbedaan dalam Y , efek total X dan dilambangkan di sini sebagai c . Efek total c mengukur seberapa besar dua kasus yang berbeda satu unit pada X diperkirakan berbeda pada Y . Untuk mencari pengaruh total bisa dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$c = c' + ab$$

Di mana c merupakan pengaruh total, c' merupakan pengaruh langsung antara X terhadap Y . dan ab Merupakan Perkalian Antara Jalur a Yaitu Koefisien X Terhadap M Dan b Koefisien M Terhadap Y .

3.7.3.3 Uji Mediasi Pengaruh Tidak Langsung menggunakan Pendekatan Bootstrap

Untuk menguji efek mediasi dalam penelitian ini, setelah dihadapkan dalam beberapa pilihan pengujian, maka metode yang digunakan adalah *bootstrapping*. Metode bootstrapping digunakan sebagai salah satu pendekatan yang direkomendasikan untuk menguji efek mediasi. Penggunaan bootstrapping menjadi penting karena dapat mengatasi keterbatasan dari metode pengujian mediasi tradisional yang mengandalkan asumsi distribusi normal sebagaimana yang dijelaskan oleh Fritz & MacKinnon (2007).

Metode ini juga dijelaskan oleh Hayes (2009) di mana dalam artikel tersebut dijelaskan kekuatan dan kelebihan dari tiga pendekatan untuk menguji efek mediasi (pendekatan kausal baron dan kenny, pendekatan sobel tes, dan bootstrapping). Hasil artikel tersebut menunjukkan bahwa bootstrapping merupakan metode modern dan terbaru serta lebih kuat dibandingkan metode yang lainnya yang digunakan untuk menguji efek mediasi. Dalam bukunya Hayes (2018:97) dijelaskan juga bagaimana metode ini digunakan untuk mengukur efek mediasi adalah dengan melihat nilai CI atau *Confidence interval* antara *Upper* dan *Lower*-dengan tidak adanya nilai 0 diantara kedua nilai tersebut.

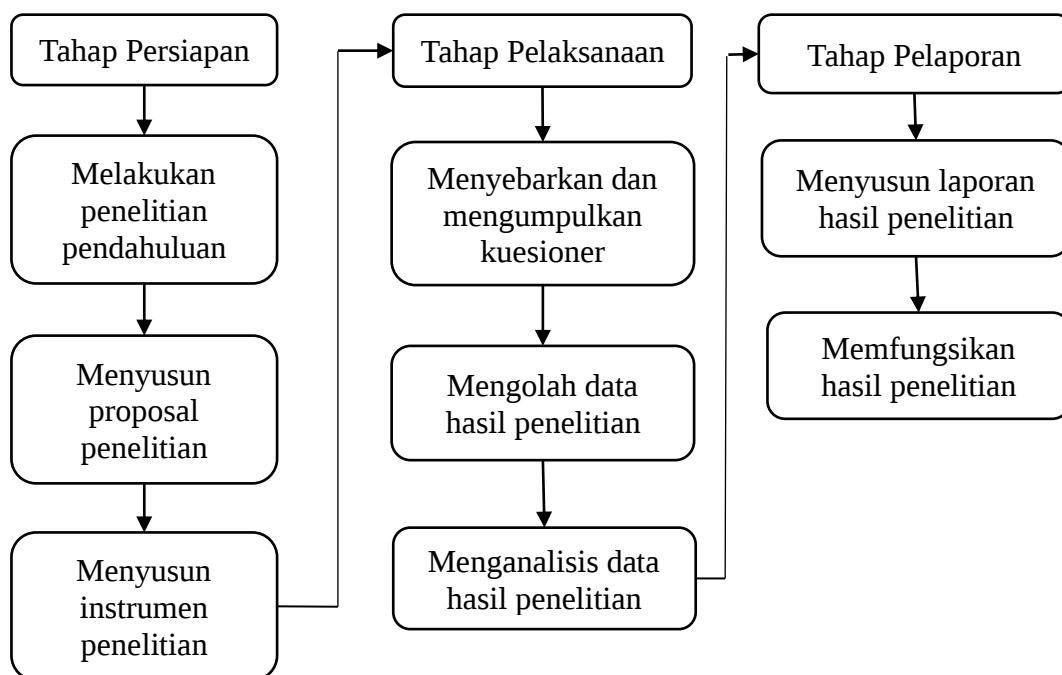
3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data.

1. Tahap persiapan, meliputi
 - d. Melakukan penelitian pendahuluan atau observasi
 - e. Menyusun proposal penelitian
 - f. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner
 - b. Mengolah data hasil penelitian

- c. Menganalisis data hasil penelitian
- 3. Tahap pelaporan, meliputi:
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian

Untuk lebih jelas, langkah-langkah dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 2
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciamis, yang beralamat di Jalan Gunung Galuh No.37, Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Kode Pos 46211.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam kurung waktu 6 bulan dimulai dari bulan oktober 2024 sampai dengan bulan Maret 2025.

Tabel 3. 7
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2024												2025								
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1. Tahap Persiapan																					
a. Melakukan Penelitian Pendahuluan																					
b. Menyusun Proposal Penelitian																					
c. Menyusun Instrumen Penelitian																					
2. Tahap Pelaksanaan																					
a. Menyebarkan dan Mengumpulkan Kuesioner																					
b. Mengolah Data Hasil Penelitian																					
c. Menganalisis Data Hasil Penelitian																					
3. Tahap Pelaporan																					
a. Menyusun Laporan Penelitian																					
b. Memfungsikan Hasil Penelitian																					